

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit yang sering kali muncul dalam kesehatan masyarakat. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah (hiperglikemia) yang disebabkan akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh yang berkaitan dengan terjadinya kerusakan tubuh dalam kurun waktu yang lama atau tidak berfungsinya organ-organ tubuh seperti mata, jantung, ginjal, pembuluh darah serta saraf Hermayudi, dkk. 2017 dalam (Mildawati et al., 2019).

Komplikasi yang banyak terjadi pada penderita diabetes adalah neuropati diabetik Hermayudi, dkk. 2017 dalam (Mildawati et al., 2019). Neuropati diabetik adalah kerusakan saraf yang disebabkan oleh peningkatan glukosa darah yang dapat mengakibatkan sirkulasi darah dan fungsi sel saraf akan menurun. Neuropati diabetik terdiri dari neuropati sensorik, motorik dan autonom. Neuropati sensorik sering terjadi pada bagian serabut saraf, khususnya saraf ekstremitas bawah dengan gejala permulaannya yaitu rasa kesemutan dan kebas. Penurunan sensitifitas dan suhu menyebabkan penderita neuropati beresiko untuk terjadinya cedera dan infeksi pada kaki Smeltzer and Bare, 2002 dalam (Suhertini & Subandi, 2016). Faktor penyebab lain yang mempengaruhi timbulnya gejala neuropati diabetik yaitu lamanya menderita penyakit diabetes melitus, penambahan usia, jenis kelamin, dan hiperglikemi. (Suri et al., 2015).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas) tahun 2018 dalam (Purqoti et al., 2022) prevalensi penyakit tidak menular yang mengalami peningkatan yaitu penyakit Diabetes Mellitus, bertambah menjadi 8,5% dari 6,9% pada tahun 2013 berdasarkan pemeriksaan darah yang dilakukan pada penduduk umur ≥ 15 tahun. Sedangkan prevalensi penderita diabetes melitus yang mengalami gejala neuropati diabetik di Indonesia menurut pusat data dan informasi PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia) prevalensi jumlah penderita diabetes melitus yang mengalami komplikasi neuropati dengan jumlah lebih dari 50%. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dalam (Tofure et al., 2021) yang menunjukkan bahwa komplikasi diabetes melitus yang sering terjadi yaitu neuropati dengan jumlah sekitar 54% pasien yang dirawat di Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo.

Peningkatan prevalensi pada diabetes melitus dapat dipengaruhi oleh pola hidup yang tidak sehat dan terdapat riwayat diabetes melitus pada keluarga. Kebiasaan pada pola hidup yang tidak baik dan penanganan yang tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan pada tubuh terhadap penderita neuropati diabetik dan mengakibatkan kadar gula darah yang tidak terkontrol Nugroho, Kurniasari & Noviani, 2019 dalam (A. M. Putri et al., 2020).

Pencegahan agar tidak terjadi gejala neuropati yang lebih parah, perlu suatu strategi penanganan gejala neuropati. Gejala neuropati disebabkan akibat aliran darah yang terhambat oleh peningkatan glukosa dalam darah yang mengakibatkan penyumbatan. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan kompres herbal kaki. Kompres herbal pada kaki ini dilakukan sebagai salah satu terapi

alternatif dalam mengurangi gejala neuropati diabetik pada penderita diabetes melitus dengan mekanisme kerja dari kompres herbal dengan stoking yang dipadukan dengan herbal (jahe dan serai) menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang terhambat untuk melancarkan sirkulasi dalam darah dan mengurangi gejala neuropati diabetik seperti kebas, kesemutan dan nyeri. Terapi non farmakologi yang dapat dilakukan pada penderita yang mengalami neuropati diabetik seperti kompres hangat dengan menggunakan jahe dan serai. Berdasarkan penelitian Sriwiyanti & Noviyanti, 2018 dalam (Yusnita et al., 2022) jahe dan serai memiliki kandungan minyak atsiri yang memiliki sensasi hangat dan panas yang dapat membantu dalam memberikan terapi alternatif untuk mengurangi gejala neuropati diabetik karena efek hangat yang diberikan dapat membantu melancarkan sirkulasi dalam darah. Pemanfaatan jahe dan serai dengan teknik kompres dapat dilakukan selama 15-20 menit dan hal tersebut cukup efektif dalam mengurangi gejala neuropati diabetik Samsudin, 2016 dalam (Radharani, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perancangan alat stoking herbal kompres kaki sebagai salah satu bentuk terapi alternatif sebagai upaya mengurangi gejala neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus yang dapat digunakan dalam perawatan yang dilakukan oleh perawat, dan tidak hanya perawat saja tetapi keluarga juga bisa melakukan perawatan secara mandiri dengan mudah dan efisien saat digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai “Bagaimana Perancangan Alat Stoking Herbal Kompres Kaki Sebagai Upaya Mengurangi Gejala Neuropati Diabetik pada Pasien Diabetes Melitus”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang alat stoking herbal kompres kaki sebagai upaya untuk mengurangi gejala neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tahap analisis alat stoking herbal kompres kaki sebagai upaya untuk mengurangi gejala neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus.
- b. Mengidentifikasi proses perancangan alat stoking herbal kompres kaki sebagai upaya untuk mengurangi gejala neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus.
- c. Mengidentifikasi kelayakan produk alat stoking herbal kompres kaki sebagai upaya untuk mengurangi gejala neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai dasar inovasi perancangan stoking herbal kompres kaki sebagai upaya mengurangi gejala neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Klinik Mitra Medika

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu alternatif untuk perawat dalam membantu pasien diabetes melitus yang mengalami gejala neuropati diabetik di rumah.

b. Bagi Penderita Diabetes Melitus

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai terapi tambahan non-farmakologis dan alat refleksi yang berguna dalam membantu mengurangi keluhan gejala neuropati diabetik.

c. Bagi Keluarga

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu keluarga dalam memberikan perawatan secara mandiri dirumah khususnya pada pasien yang mengalami neuropati diabetik.

d. Bagi Institusi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai digunakan untuk pengembangan alat yang berhubungan dengan perancangan stoking herbal kompres kaki sebagai upaya mengurangi gejala neuropati diabetik pada pasien diabetes melitus.